

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dalam melakukan segala hal dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Daryanto, 2010:1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) pasal 3 tahun 2004 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat kerja pada bidang tertentu.

Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja sehingga siswa itu nantinya akan mempunyai kemampuan

dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 5 Medan adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sekolah

ini memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu : Desain Permodelan Informasi Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro dimana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya.

Dalam kegiatan pembelajaran SMK, hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada setiap pembelajaran mengandung ketiga aspek tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan kekuatan fisik. Aspek kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan aspek afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 5 Medan adalah Dasar-dasar Konstruksi Bangunan(DDKB) dan Teknik Pengukuran Tanah(TPT). Mata Pelajaran DDKB dan TPT yang dipelajari di kelas X. Mata pelajaran ini memberikan teori dan pengetahuan dasar serta pengetahuan mendalam tentang

konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah Mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena siswa dituntut untuk mampu menguasai pelajaran ini agar kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri.

Namun kenyataannya, setelah dilakukan observasi pada tanggal 02 Februari 2021 yang peneliti lakukan di sekolah dapat dilihat penguasaan siswa dan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan terutama pada mata pelajaran DDKB dan TPT. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB dan TPT kelas X di SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung masih belum optimal, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1** Data Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2019/2020	90 – 100	0	0 %	Sangat Kompeten
	80 – 89	11	37,98 %	Kompeten
	70 – 79	6	20,68 %	Cukup Kompeten
	< 70	12	41,34 %	Tidak Kompeten

Jumlah	29	100 %	
--------	----	-------	--

(Sumber : Guru Mata Pelajaran SMKN 5 Medan)

Dari tabel 1.1 hasil belajar mata pelajaran DDKB dan TPT di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa kelas X sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Namun kebanyakan dalam kriteria cukup kompeten saja. Pada tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh data yaitu : siswa memperoleh nilai 90-100 sangat kompeten sebanyak 0 % (0 orang), nilai 80-89 kompeten sebanyak 37,98 % (11 orang), nilai 70-79 cukup kompeten sebanyak 20,68 % (6 orang), nilai < 70 tidak kompeten sebanyak 41,34 % (12 orang) tidak kompeten, dari 33 orang siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKB dan TPT di SMK Negeri 5 Medan masih belum optimal.

Menurut Slameto (2003:65), ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajarsiswa yaitu (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang terbagi menjadi 3, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaangedung, metode atau model mengajar dan

tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Selama ini kegiatan belajar yang diterapkan di SMK Negeri 5 Medan masih mengarah pada metode pembelajaran konvensional atau kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Pada proses belajar mengajar, siswa yang lebih banyak menerima informasi dari guru sehingga proses pembelajaran yang berjalan satu arah yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa dan siswa sebagai pendengar atau menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru belum optimal dalam membangun komunikasi antar siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif.

Di dalam pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam mengadakan variasi pembelajaran baik dalam penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan dan kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah semakin menjamur.

Karena kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa kurang peduli dengan pembelajaran di kelas dan tidak memberikan respon balik saat pembelajaran berlangsung, saat guru menerangkan sebagian siswa hanya mendengar atau mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga sering ditemui adanya kecenderungan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik bisa dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, terdapat banyak *software* yang dapat digunakan untuk merancang suatu media pembelajaran yang menarik dalam komputer. Salah satu *software* yang dapat digunakan untuk merancang media pembelajaran adalah *Lectora*.

*Lectora* merupakan *software* desain grafis yang mampu merancang berbagai animasi dan navigasi yang dipresentasikan secara langsung ke dalam komputer. Dengan *software* ini dapat dihasilkan media pembelajaran yang interaktif untuk siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempunyai keinginan mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE* PADA MATA PELAJARAN DASAR-SADAR KONSTRUKSI BANGUNAN DAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH KELAS X DI SMK NEGERI 5 MEDAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Penguasaan siswa terhadap standar kompetensi Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih banyak memiliki nilai rendah
2. Cara penyampaian bahan ajar yang disampaikan guru masih sulit

dipahami oleh siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga kurang bisa menciptakan suasana yang *interest*.

3. Penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran terhadap materi pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah cenderung membosankan dan kurang interaktif sehingga kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik.
4. Belum terdapatnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami teori-teori maupun praktik yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut, dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas menunjukkan adanya masalah yang timbul, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan biaya serta membuat penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *Lectora* dalam pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dan aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah kelayakan penggunaan media pembelajaran *Lectora* pada siswa dalam proses pembelajaran. penelitian ini dilakukan pada kelas X DPIB

(Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 5 Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain media berbasis *Lectora* mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah?
2. Bagaimana kelayakan media berbasis *Lectora*?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, tujuan dalam pengembangan antara lain adalah :

1. Mendesain media berbasis *Lectora* mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
2. Mengetahui kelayakan media berbasis *Lectora*

#### 1.6 Manfaat Pengembangan Produk

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dan pengembangan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai cara pengembangan media *lectora* pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan

dapat mengembangkan media pembelajaran yang akan dibuat serta dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya produk pengembangan media lectors pembelajaran DDKB dan TPT diharapkan bermanfaat bagi siswa/i dalam proses pembelajaran yang lebih baik, serta dapat belajar secara mandiri.

c. Bagi Guru

Dengan diadakannya pengembangan media lectors pembelajaran DDKB dan TPT diharapkan nantinya guru dapat meningkatkan efektivitas dalam mengajar.

d. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca dan digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan.